

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya krisis keuangan global yang terus berlanjut menjadi krisis ekonomi di Indonesia, menyebabkan ketidakstabilan kondisi ekonomi yang saat ini tengah dirasakan oleh masyarakat. Perkembangan kondisi perekonomian global sekarang ini terus mewarnai dinamika yang terjadi pada perekonomian domestik. Salah satu sektor industri yang terkena dampak krisis global adalah industri manufaktur. Tekanan inflasi yang lebih tinggi, disebabkan terbatasnya suplai, tingginya harga kebutuhan pokok dan harga energi.

Selain itu, perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan diuntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan, serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Secara ekonomis perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu perusahaan harus melakukan kegiatan operasi yang dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan laba. Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan suatu rencana. Suatu perencanaan dalam perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan

lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya.

PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk merupakan salah satu perseroan yang bergerak dibidang industri alas kaki, meliputi produksi dan pemasaran sepatu jenis *sports/casual* ke pasar lokal dan internasional. Salah satu perusahaan yang turut merasakan dampak dari krisis ekonomi yang melanda kawasan Eropa, mengakibatkan ekspor sepatu ke negara-negara di kawasan tersebut mengalami penurunan. Negara Uni Eropa yang mengurangi pesanan sepatu ke Industri sepatu di Indonesia itu diantaranya: Belanda, Inggris, Perancis, Jerman dan Italia. Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) memperkirakan penurunan pesanan sepatu ekspor sudah mencapai sekitar 10%. Penyelesaian krisis yang berlarut-larut di kawasan tersebut yang merupakan 43% dari pangsa pasar ekspor Indonesia dikhawatirkan akan semakin menurunkan kinerja ekspor sepatu nasional. (*Annual Report 2011*). Keadaan yang menimpa perusahaan ini dapat menurunkan laba perusahaan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan tetapi dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mungkin menemukan hambatan yang dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik. Salah satu faktor penyebab kegagalan suatu perusahaan adalah pengelolaan dana di perusahaan tersebut yang kurang baik. Untuk mengantisipasi tersendatnya kegiatan operasional perusahaan maka diperlukan pengelolaan dana yang baik sehingga memungkinkan kelancaran kegiatan operasional di perusahaan itu sendiri.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka tentunya sangat mempengaruhi laba perusahaan itu sendiri. Laba perusahaan yang seharusnya terus meningkat, justru sebaliknya mengalami fluktuasi. Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba (*EAT*) pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
Periode Tahun 2000 - Tahun 2011

Tahun	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk		
	EAT	Fluktuasi	Pertumbuhan (%)
1999	16.415	-	-
2000	-33.718	-50.133	-305%
2001	-31.808	1.910	5,66%
2002	-78.985	-47.177	-148%
2003	-39.435	39.550	50%
2004	-29.987	9.448	24%
2005	-12.604	17.383	58%
2006	4.946	17.550	139%
2007	10.312	5.366	108%
2008	-21.735	-32.047	-311%
2009	12.339	34.074	157%
2010	9.153	-3.186	-26%
2011	21.613	12.460	136%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini yaitu, rendahnya *earning after tax* yang diperoleh dari tahun ke tahun bahkan ada beberapa tahun perusahaan mengalami *loss after tax*. Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, setelah memperhitungkan penghasilan (beban) lain-lain dan taksiran pajak penghasilan, tercatat beberapa tahun dari tahun 2000 hingga tahun 2005 perseroan tidak memperoleh laba komprehensif bahkan perseroan mengalami kerugian. Dari tahun ke tahun perusahaan mengalami naik turun pertumbuhan laba yang sangat drastis.

Terdapat beberapa tahun yang diberi tanda (-). Negatif dalam hal ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan sebelumnya lebih besar dibandingkan laba bersih yang dihasilkan tahun yang sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba. Dimana laba dapat menurun karena adanya peningkatan dalam jumlah beban yang diiringi dengan tetapnya nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh dengan asumsi nilai pendapatan masih lebih besar dari nilai beban dalam perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknis analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu, salah satunya yaitu dari aspek profitabilitas dimana rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini merupakan data laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, tahun 2000-2011:

Tabel 1.2
Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT. Primarindo Asia
Infrastructure Tbk,
Periode 2000-2011

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
NPM	-0,07	-0,09	-0,56	-2,12	-1,2	-0,34	0,04	0,04	-0,08	0,05	0,03	0,12

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada tahun 2000-2005 profitabilitas bertanda negatif, ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian laba setelah pajak. Dari tahun ke tahun profitabilitas perusahaan bersifat fluktuatif, pada tahun 2011 perusahaan menghasilkan 0,12 laba bersih setelah pajak pada setiap penjualan yang dilakukan dan tahun tersebut perusahaan menghasilkan *Net Profit Margin* paling tinggi dari tahun 2000 hingga 2011. Profitabilitas sering dipakai sebagai tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba yang memuaskan dan profitabilitas sangat terkait dengan likuiditasnya, karena itulah pengoperasian profitabilitas juga penting bagi pemodal dan kreditur. Aspek likuiditas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang jika hasil penjualan, laba dan perubahan kondisi operasi perusahaan diperhitungkan dalam rasio ini.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu, rendahnya tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurang terpenuhinya jumlah alat pembayaran yang likuid khususnya kas, baik untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam hubungannya dengan pihak luar. Selain itu juga karena perusahaan menanggung risiko seperti tidak tertagihnya piutang dalam jumlah yang relatif besar, penumpukan aktiva lancar pada persediaan yang tidak laku dijual, banyaknya persediaan yang rusak, dan banyaknya kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka pendek.

Selain itu rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2007). Pengaruh rasio lancar terhadap laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual selama satu periode tertentu. Semakin cepat persediaan tersebut terjual maka semakin cepat perusahaan menciptakan piutang dagang dan menagih kasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif

perusahaan dalam kegiatan usahanya, jumlah investasi yang ada dalam persediannya dan siklus operasi untuk mengisi kasnya kembali. Rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk menilai kualitas dan likuiditas persediaan untuk dikonversikan menjadi kas agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dengan demikian, mengetahui laba perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (*Net Profit Margin*) yang diperoleh berdasarkan rasio lancar dan perputaran persediaan perusahaan sangat penting bagi manajer keuangan karena dengan mengetahui *Net Profit Margin*, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan atau nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan studi pengujian ulang atas penelitian terdahulu. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk. Berdasarkan gambaran tersebut menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Laba Perusahaan (*Net Profit Margin*), Rasio lancar dan Perputaran Persediaan. Dengan judul penelitian sebagai berikut:

“PENGARUH RASIO LANCAR DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Setiap perusahaan mengharapkan perusahaannya memperoleh laba semaksimal mungkin dan sangat menghindari adanya kerugian. Tetapi yang dialami perusahaan ini yaitu rendahnya laba yang didapat bahkan mengalami kerugian.
2. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, biaya asuransi, pajak dari persediaan yang ada dalam gudang dan pemeliharaan digudang atau biaya sewa ruangan gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.
3. Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa pemanfaatan jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka penyusun membatasi pembahasannya pada:

1. Seberapa besar pengaruh rasio lancar terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*?
3. Seberapa besar pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan secara simultan terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh rasio lancar terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. *Primarindo Asia Infrastructure Tbk.*

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari data dan informasi yang akan dikumpulkan melalui penelitian dan studi literatur, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan teori dan praktek yang diperoleh di perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan rasio lancar, perputaran persediaan dan laba perusahaan. Sehingga diharapkan peneliti mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang peneliti teliti sebagai praktek.

3. Bagi Pihak Lain/ Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio lancar, perputaran persediaan dan laba perusahaan. Selain itu pula dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bila di kemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian-penelitian yang menyangkut pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan sudah banyak dilakukan baik dikalangan akademis maupun dikalangan praktisi ekonomi, begitu pula penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap laba. Namun ada beberapa penelitian yang hasilnya beragam. Ada yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan, tetapi ada juga yang menyatakan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Hary Budy (Skripsi: Universitas Komputer Indonesia:2011)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang (Leverage) terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Tahun 2003-2009)	Perputaran Persediaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan laba	Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, secara parsial	Perputaran persediaan dan rasio hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Fiska Devi Jiasti (Skripsi: Universitas Diponegoro:2010)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover dan Cash Turnover terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)	Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, Cash Turnover dan Operating Income	Uji Normalitas data, analisis regresi berganda, koefisien determinasi	Baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Lancar, Rasio Cepat, Perputaran Piutang dan perputaran kas untuk laba usaha pada koperasi kopersemar. Secara bersamaan pula memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional bersama-sama pada Koperasi Kopersemar.
3	Melisa Yusufelina (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas:2010)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Go Public	Current Ratio, Total debt to asset, net profit margin, gross profit margin, ROA, ROE, TATO dan ITO	Analisis Regresi Linier Berganda	CR, ROE, ROA, NPM, GPM, total debt to total asset, TATO dan ITO mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan food and beverages yang go public yang dapat dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,939 > 1,94$

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas mengenai penelitian terdahulu, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variable dependen, peneliti hanya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Perputaran Persediaan.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah PT. Primarindo Asia *Infrastructure Tbk*. Penelitian ini menggunakan tahun periode 2000-2011.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Rasio lancar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah

jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Rasio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu rasio lancar yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Pada umumnya suatu rasio lancar yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu rasio lancar yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu rasio lancar yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Pengaruh rasio lancar terhadap laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

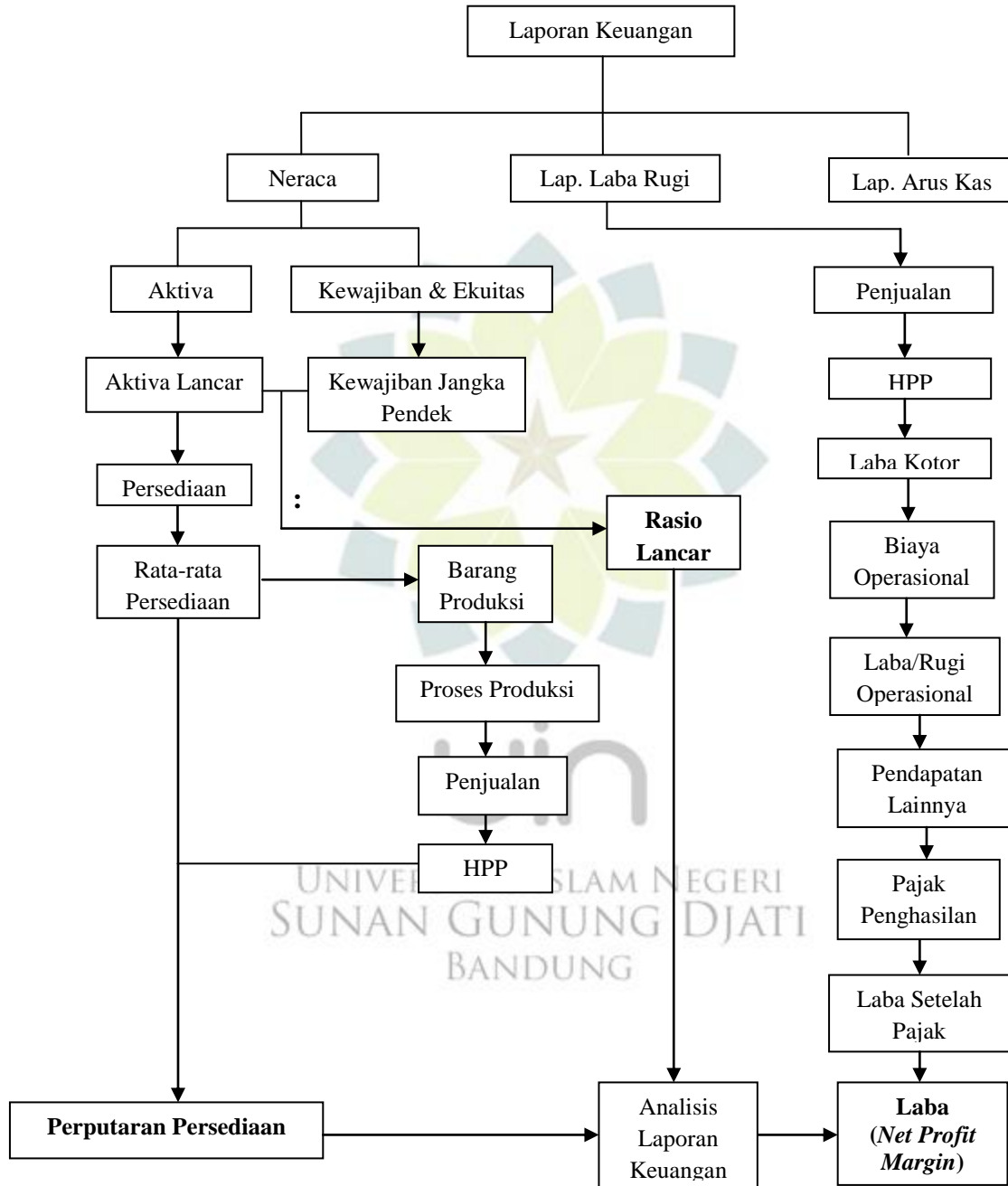
Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk di jual atau digunakan pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan bahan

jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya memiliki persediaan.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara rasio lancar dan perputaran persediaan terhadap laba perusahaan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap laba perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio, yaitu *net profit margin*, rasio lancar dan rasio perputaran persediaan.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



1.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Beni Ahmad, 2008). Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ha : Rasio lancar berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Ho : Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Hipotesis 2 :

Ha : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Ho : Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Hipotesis 3 :

Ha : Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.

Ho : Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk.